

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat dua objek pada penelitian. Pertama, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dana Alokasi Umum (DAU), Kepadatan Penduduk, dan Belanja Daerah (BD) wilayah Metropolitan dan Non-Metropolitan di Pulau Jawa menggunakan data sekunder tahun 2019. Kedua, Penerimaan Pajak, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Belanja Daerah (BD) di provinsi dengan Dana Alokasi Umum rendah dan provinsi dengan Dana Alokasi Umum tinggi di Pulau Jawa dengan data sekunder tahun 2010 – 2019.

Ruang Lingkup penelitian ini untuk mengkaji pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dana Alokasi Umum (DAU), Kepadatan Penduduk, dan Penerimaan Pajak Daerah terhadap Belanja Daerah (BD) di Pulau Jawa. Penelitian ini juga mengkaji pengaruh Kepadatan Penduduk dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap terjadinya fenomena *Flypaper Effect* di Pulau Jawa. Peneliti memilih daerah tersebut karena merupakan daerah dengan Belanja Daerah yang bervariasi dan merupakan daerah dengan letak geografis yang sama.

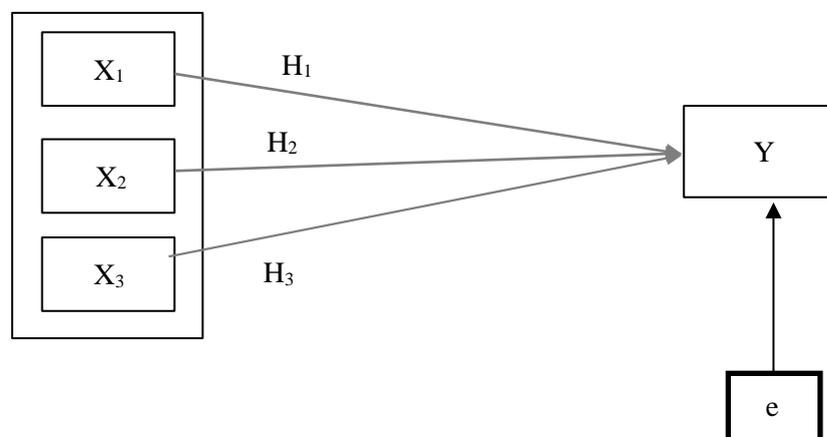
Penelitian ini dilakukan menggunakan data *cross-section* dengan variabel Belanja Daerah (BD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Kepadatan Penduduk menggunakan tahun 2019. Khusus untuk Belanja Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi DKI Jakarta memakai data keseluruhan provinsi karena pada variabel tersebut hanya tersedia data keseluruhan Provinsi DKI Jakarta. Selain analisis data *cross-section*, analisis data panel dilakukan untuk menguji *Flypaper Effect*. Dalam pengujian data panel, Pajak Daerah digunakan sebagai pengganti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan objek yang terbagi menjadi dua daerah yaitu provinsi dengan Dana Alokasi Umum rendah dan provinsi dengan Dana Alokasi Umum tinggi selama periode 2010 – 2019.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 hingga April 2021. Hal ini karena rentang waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melaksanakan proses penelitian dengan segala keterbatasan yang dihadapi diantaranya yaitu waktu, tenaga, dan materi.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan antar variabel (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis data yang digunakan adalah estimasi *cross-section* dan regresi data panel. Penelitian dengan teknik analisis estimasi *cross-section* menggunakan Belanja Daerah (Y) sebagai variabel terikat dan PDRB (X_1), DAU (X_2), dan Kepadatan Penduduk (X_3) sebagai variabel bebas. Konstelasi pengaruh antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar III. 1 Konstelasi Penelitian

Keterangan:

X_1 = PDRB (variabel bebas)

X_2 = DAU (variabel bebas)

X_3 = Kepadatan Penduduk (variabel bebas)

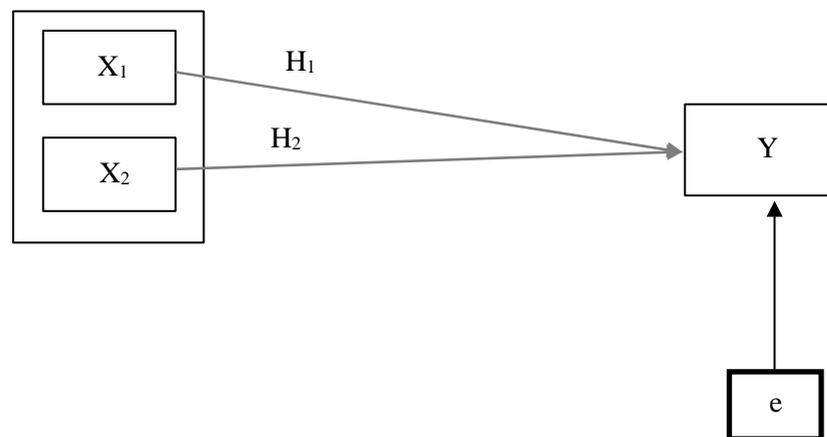
Y = Belanja Daerah (variabel terikat)

→ = Arah hubungan

Fenomena *Flypaper Effect* diperiksa dengan PDRB (β_1) dan DAU (β_2):

- Jika $\beta_2 > \beta_1$ parameter DAU melebihi parameter PDRB, maka menunjukkan terjadi *Flypaper Effect*
- Jika $\beta_2 < \beta_1$ parameter DAU lebih kecil daripada PDRB, maka menunjukkan tidak terjadi *Flypaper Effect*

Penelitian dengan teknik analisis regresi data panel menggunakan Belanja Daerah (Y) sebagai variabel terikat dan Penerimaan Pajak (X_1) dan DAU (X_2) sebagai variabel bebas. Konstelasi pengaruh antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar III. 2 Konstelasi Penelitian

Keterangan:

X_1 = Pajak Daerah (variabel bebas)

X_2 = DAU (variabel bebas)

Y = Belanja Daerah (variabel terikat)

→ = Arah hubungan

Fenomena *Flypaper Effect* diperiksa dengan Pajak Daerah (β_1) dan DAU (β_2):

- Jika $\beta_2 > \beta_1$ parameter DAU melebihi parameter Pajak Daerah, maka menunjukkan terjadi *Flypaper Effect*
- Jika $\beta_2 < \beta_1$ parameter DAU lebih kecil daripada Pajak Daerah, maka menunjukkan tidak terjadi *Flypaper Effect*

C. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk angka yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret lintang (*cross-section*) dan data panel. Data *cross-section* adalah data yang terdiri dari satu objek tapi terdapat beberapa sub-objek lainnya dan hanya terdiri pada suatu waktu atau satu waktu saja. Sedangkan, data panel adalah data yang tergabung dari data *cross-section* dan *time series* yang artinya data beberapa objek dalam periode waktu tertentu.

Data *cross-section* yang digunakan dalam penelitian ini dalam waktu satu tahun yaitu 2019 dengan wilayah Metropolitan dan Non-Metropolitan di Pulau Jawa. Sedangkan data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam periode waktu 10 tahun yaitu 2010 – 2019 dengan dua daerah yaitu provinsi dengan Dana Alokasi Umum rendah dan provinsi dengan Dana Alokasi Umum tinggi.

Semua data sekunder pada data *cross-section* yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) masing-masing provinsi yang menyediakan data Belanja Daerah (BD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Kepadatan Penduduk. Sedangkan, untuk data panel yang digunakan bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) yang menyediakan data Belanja Daerah (BD), Dana Alokasi Umum (DAU), penerimaan Pajak seluruh provinsi di Pulau Jawa.

D. Operasionalisasi Variabel

1. Belanja Daerah

a. Definisi Konseptual

Belanja Daerah adalah kewajiban yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah guna memenuhi kebutuhan masyarakat seperti pelayanan publik diantaranya yaitu sarana prasarana sosial maupun umum dan juga untuk melaksanakan kegiatan yang sudah diatur dalam Undang-Undang.

b. Definisi Operasional

Belanja Daerah merupakan sejumlah pengeluaran Pemerintah Daerah dalam suatu periode tertentu yang terdiri dari empat pos utama yaitu pos Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal, dan Belanja lainnya. Belanja Daerah ini dihitung dalam satuan rupiah setiap tahun yang datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk).

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Definisi Konseptual

Produk Domestik Regional Bruto adalah ukuran untuk menilai kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang dapat terlihat dari naiknya jumlah seluruh nilai produksi barang dan jasa pada tahun tertentu.

b. Definisi Operasional

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai komponen produksi suatu daerah selama periode waktu tertentu dalam jangka satu tahun. PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB atas harga berlaku dengan satuan hitung juta rupiah setiap tahun yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) masing-masing provinsi.

3. Dana Alokasi Umum (DAU)

a. Definisi Konseptual

Dana Alokasi Umum adalah salah satu pendapatan yang diterima oleh daerah berupa sejumlah transfer yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam melaksanakan desentralisasi.

b. Definisi Operasional

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan sejumlah dana yang bersumber dari APBN kemudian ditransfer oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah. Dana Alokasi Umum menurut Peraturan

Pemerintah No. 55/2005 ditetapkan sekurang kurangnya 26% yang kemudian disalurkan kepada provinsi sebesar 10% dan kabupaten atar kota sebesar 90% dari total DAU. Dalam penelitian ini digunakan DAU dengan satuan rupiah setiap tahun yang datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk).

4. Kepadatan Penduduk

a. Definisi Konseptual

Kepadatan penduduk adalah suatu keadaan ketika jumlah manusia semakin banyak daripada luas ruangnya atau dapat disebut juga perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni. Jumlah penduduk dan luas wilayah merupakan salah satu parameter dalam menentukan kebutuhan fiskal.

b. Definisi Operasional

Kepadatan penduduk merupakan parameter dari tekanan penduduk di suatu daerah. Kepadatan di suatu daerah dibandingkan dengan luas tanah yang ditempati dinyatakan dengan persentase atau dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi. Dalam penelitian ini digunakan Kepadatan Penduduk dengan satuan per kilometer persegi yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) masing-masing provinsi.

5. Pajak Daerah

a. Definisi Konseptual

Pajak adalah bentuk kontribusi yang bersumber dari kekayaan rakyat yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-Undang dan diserahkan kepada pemerintah daerah untuk membiayai pengeluaran serta melaksanakan urusannya.

b. Definisi Operasional

Pajak Daerah adalah sejumlah pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah guna untuk memenuhi pengeluaran yang dibutuhkan oleh suatu daerah yang bersumber penerimaan Pajak

Reklame, Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan. Dalam penelitian ini digunakan total penerimaan Pajak Daerah dengan satuan rupiah setiap tahun yang datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk).

E. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*) yaitu analisis dengan teknik mengaitkan beberapa variabel independen (X_1, X_2, X_3, \dots) dengan satu variabel dependen (Y).

Teknik analisis data panel terlebih dahulu menentukan model estimasi terbaik yang akan digunakan melalui serangkaian pengujian. Setelah itu, analisis akan mendeteksi tanda-tanda hipotesis klasik untuk mengetahui model estimasi mana yang dapat menjadi estimator terbaik, dan melakukan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas. Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t dan uji-F, dan terakhir menganalisis koefisien determinasi (R) untuk mengetahui seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.

1. Model Estimasi Regresi Data Panel

Model regresi yang menggunakan data panel biasanya menimbulkan kesulitan dalam spesifikasi model. Terdapat 3 (tiga) kemungkinan residual, yaitu residual *time series*, *cross-section* atau gabungan *time series* dan *cross-section*. Jadi ada 3 (tiga) metode dalam regresi data panel ini, yaitu:

a. Metode Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)

Metode PLS disebut juga *Common Effects Model* (CEM). Dalam metode ini, model mengasumsikan bahwa keadaan sebenarnya yang ditunjukkan oleh data gabungan yang ada adalah bahwa nilai intersep setiap variabel adalah sama, dan koefisien kemiringan variabel yang digunakan adalah sama untuk semua unit penampang (tidak ada

perbedaan dimensi waktu). Persamaan regresi model efek umum adalah sebagai berikut.

$$BD_{it} = \beta_0 + \beta_1. PDRB_{it} + \beta_2. DAU_{it} + \beta_3. KP_{it} + \mu_{it}$$

Lambang i diartikan sebagai daerah dan t menunjukkan periode waktu. BD merupakan variabel terikat (Y), $PDRB$ merupakan variabel bebas (X_1), DAU merupakan variabel bebas (X_2) dan KP melambangkan kepadatan penduduk yang merupakan variabel bebas (X_3). Sedangkan, μ_{it} adalah nilai residual, selisih antara $Y_{\text{observasi}}$ dan Y_{estimasi} .

$$BD_{it} = \beta_0 + \beta_1. PAJAK_{it} + \beta_2. DAU_{it} + \mu_{it}$$

Lambang i diartikan sebagai daerah dan t menunjukkan periode waktu. BD merupakan variabel terikat (Y), $PAJAK$ melambangkan Pajak Daerah merupakan variabel bebas (X_1) dan DAU merupakan variabel bebas (X_2). Sedangkan μ_{it} adalah nilai residual, selisih antara $Y_{\text{observasi}}$ dan Y_{estimasi} .

b. Metode Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)

Fixed effect (efek tetap) dalam hal ini menyatakan bahwa satu objek memiliki konstan yang besarnya tetap untuk berbagai periode waktu. Demikian dengan koefisien regresi yang memiliki besaran tetap dari waktu ke waktu. Untuk membedakan intersepnnya menggunakan peubah dummy, sehingga metode ini dikenal juga dengan model *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Persamaan regresi menggunakan variabel *dummy* dapat dilihat sebagai berikut.

$$BD_{it} = b_0 + \alpha_1.KMP + \alpha_2.KABMP + \alpha_3.KNMP + \alpha_4.KABNMP + \beta_1. PDRB_{it} + \beta_2. DAU_{it} + \beta_3. KPS_{it} + U_{it}$$

KMP merupakan lambang dari Kota Metropolitan, $KABMP$ merupakan lambang dari Kabupaten Metropolitan, $KNMP$ merupakan lambang dari Kabupaten Non-Metropolitan, dan $KABNMP$ merupakan lambang dari Kabupaten Non-Metropolitan.

$$BD_{it} = b_0 + \alpha_1.JK + \alpha_2.JB + \alpha_3.JI + \alpha_4.BT + \alpha_5.JT + \alpha_6.YO + \beta_1. PAJAK_{it} + \beta_2. DAU_{it} + U_{it}$$

JK melambangkan Provinsi DKI Jakarta, JB melambangkan Provinsi Jawa Barat, JI melambangkan Provinsi Jawa Timur, BT melambangkan Provinsi Banten, JT melambangkan Provinsi Jawa Tengah, YO melambangkan Provinsi Yogyakarta.

Variabel *dummy* pada persamaan tersebut dinotasikan dengan D dan tambahan notasi i. Notasi i menggambarkan variasi nilai dari *intercept* setiap daerah. Jumlah nilai *intercept* dari setiap negara yang di-variabel *dummy*-kan adalah total daerah yang diteliti dikurangi satu. Hal ini dilakukan agar terhindar dari jebakan variabel *dummy*.

c. **Metode Random Effect (Random Effect Models/REM)**

Dalam menganalisis regresi data panel, selain menggunakan metode FEM, analisis regresi dapat pula menggunakan metode REM. Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode FEM yang menggunakan variabel semu (*dummy variable*), sehingga akibatnya model mengalami ketidakpastian. Persamaan regresi model efek acak sebagai berikut.

$$BDit = \beta_0i + \beta_1. PDRBit + \beta_2. DAUit + \beta_3. KPit + \omega_{it}$$

$$\omega_{it} = \mu_{it} + \epsilon_i$$

.....

$$BDit = \beta_0i + \beta_1. PAJAKit + \beta_2. DAUit + \omega_{it}$$

$$\omega_{it} = \mu_{it} + \epsilon_i$$

Berdasarkan persamaan di atas, *error term* dinotasikan dengan ω_{it} yang terdiri dari dua komponen yaitu komponen ϵ_i yang termasuk *cross-section error component* artinya dalam komponen ϵ_i ini terdapat perbedaan nilai *intercept* dari setiap negara dan komponen μ_{it} yang merupakan kombinasi antara *time series* dan *cross-section* dari residual artinya terdapat perbedaan nilai residual dari setiap unit *time series* dan *cross-section* yang direfleksikan oleh komponen μ_{it} .

2. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Proses ini dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi parameter regresi data panel dilakukan melalui pengujian dengan menggunakan *software* Eviews SV 11. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan dilakukan:

a. Uji Chow

Uji Chow pada penelitian ini digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). CEM merupakan model *unrestricted*, sedangkan model FEM merupakan model *restricted*. Hipotesis pengujian ini sebagai berikut.

H_0 : CEM lebih sesuai

H_1 : FEM lebih sesuai

Syarat: H_0 ditolak jika *probability Chi-Square* $< \alpha$ (0,05)

b. Uji Hausman

Uji Hausman pada penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis pengujian ini sebagai berikut.

H_0 : REM lebih sesuai.

H_1 : FEM lebih sesuai.

Syarat: H_0 ditolak jika *probability* $< \alpha$ (0,05)

Jika hasil uji Chow menunjukkan H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) dan tidak diperlukan pengujian menggunakan Uji Hausman. Sedangkan, jika H_0 ditolak, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan selanjutnya dilakukan Uji Hausman. Kemudian, jika H_0 ditolak pada Uji Chow dan Uji Hausman maka tidak perlu dilakukan Uji LM.

c. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk mendapatkan hasil uji ini dapat melalui perbandingan

nilai LM hitung dengan nilai *chi-squared* tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak jumlah variabel independen (bebas). Hipotesis pengujian ini sebagai berikut.

H_0 : LM hitung $>$ *chi-squared* : REM lebih sesuai.

H_1 : LM hitung $<$ *chi-squared* : CEM lebih sesuai.

Syarat: H_0 ditolak jika *probability* $<$ α (0,05).

3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan hasil dari perhitungan regresi yang sesuai dengan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Dalam berbagai penelitian dengan alat analisis regresi selalu ditambahkan uji asumsi klasik agar data tersebut valid. Dalam penelitian ini yang menggunakan teknik analisis data panel dengan bantuan *software* Eviews SV 11. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji untuk menentukan data berdistribusi normal. Dengan menguji sebaran data yang dianalisis sebagai syarat penggunaan statistik parametrik. Deteksi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*, yaitu melalui deteksi normalitas pada residual yang dihasilkan dari model permasalahan regresi. Uji *Jarque-Bera* menggunakan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Untuk dapat melihat hasil uji ini dapat juga melihat nilai probabilitas dari *Jarque-Bera*. Syaratnya:

- *p-value* dari *Jarque-Bera* $<$ 0,05 : H_0 ditolak
- *p-value* dari *Jarque-Bera* $>$ 0,05 : H_0 diterima

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel dependen. Dengan digunakannya uji ini diharapkan tidak terdapat

korelasi antar variabel dependen (tidak terjadi multikolinearitas).

Syaratnya:

- Jika pada matriks korelasi tidak terdapat nilai $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika pada matriks korelasi terdapat nilai $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi suatu heteroskedastisitas. Artinya, semua memiliki varians yang sama σ^2 . jika tidak demikian maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Gujarati, 2007). Dengan digunakannya uji ini diharapkan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Syaratnya:

- Probabilitas variabel $> 0,05$: H_0 diterima dan terjadi homoskedastisitas
- Probabilitas variabel $< 0,05$: H_1 diterima dan terjadi heteroskedastisitas

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t untuk menguji koefisien secara individual dan Uji F digunakan untuk menguji hipotesis lebih dari satu koefisien sekaligus atau secara serentak/simultan.

a. Uji t (Parsial)

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui adanya pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Syaratnya:

- *t-Statistic* variabel $X < \alpha 0,05$: berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y
- *t-Statistic* variabel $X > \alpha 0,05$: tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan uji ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan menyusun sebuah hipotesis yaitu:

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

Dasar keputusan uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *t*-statistik dengan *t*-tabel.

- $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: H_0 ditolak dan hipotesis diterima
- $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: H_0 diterima dan hipotesis ditolak

Apabila H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan jika H_0 diterima maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.

b. Uji F (Serentak)

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui adanya pengaruh secara serentak antara seluruh variabel dependen terhadap variabel dependen. Syaratnya:

- *F-Statistic* $< 0,05$: seluruh variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y
- *F-Statistic* $> 0,05$: seluruh variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan uji ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan menyusun sebuah hipotesis yaitu:

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_1 : \beta_i \neq 0$

Dasar keputusan uji ini dapat ditentukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

- $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh secara serentak semua variabel independen terhadap variabel dependen

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji *R Square* (R^2) atau koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model. Uji ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen secara simultan. Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 hingga 1. Adapun syarat uji R^2 sebagai berikut.

- *R Square* $> 0,5$: kemampuan variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen.
- *R Square* $< 0,5$: kemampuan variabel independen tidak kuat dalam menjelaskan variabel independen.

Sedangkan, Sarwoko (2005) menjelaskan, jika nilai *R Square* = 0 maka hal tersebut berarti menunjukkan variasi dari variabel Y kurang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas. Namun jika nilai *R Square* = 1, ini berarti variasi dari variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas.